



Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini

¹ Reni Apriani, ² Nurul Anriani

¹ Universitas La Tansa Mashiro, Lebak, Banten, Indonesia

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

28/11/2023

Direvisi :

19/12/2023

Diterbitkan:

31/01/2024

Keywords:

*Program
evaluation,
Character
education,
Early childhood*

Kata Kunci:

*Program
evaluasi,
Pendidikan
karakter,
Anak usia dini*

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mas.h.v7i01.1438>

Korespondensi Penulis:

Reni Apriani
[reniapriani776@
yahoo.co.id](mailto:reniapriani776@yahoo.co.id)

ABSTRACT: Human being was created for the purpose of serving God with religion being the guide. Everyone must do self-introspection (*muhasabah*) to achieve these goals every year, month, day, or even every time. This study aims to evaluate the program of character education implemented in and achieved by PAUD Insan Karimah. This is qualitative research with the CIPP model (context, inputs, process, and product). The data were collected through in-depth interviews, document studies, and structured observations. The subjects in this study were the principal, class teacher, and art assistant teacher. The results showed that the program of character education at PAUD Insan Karimah was in the good category. This was shown by the completion of aspects of context, input, process, and product, as evidenced by the inclusion of character in the school's vision and mission, the existence of supporting facilities and infrastructure, the integration of programs through habituation activities, and the involvement of all parties in character education programs.

ABSTRAK: Manusia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan agama menjadi pedomanannya. Setiap orang harus melakukan introspeksi diri sendiri (*muhasabah*) untuk mencapai tujuan tersebut setiap tahun, bulan, hari, atau bahkan setiap saat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pada Program Pendidikan Karakter yang dilaksanakan dan dicapai oleh PAUD Insan Karimah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model CIPP (*context, inputs, process, and product*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi terstruktur. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, dan guru pendamping seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di PAUD Insan Karimah termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan keterpenuhan dan keterlaksanaan pada aspek konteks, input, proses, dan produk, yang dibuktikan dengan dicantumkannya karakter di dalam visi dan misi sekolah, keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang, pengintegrasian program melalui kegiatan pembiasaan, dan pelibatan semua pihak dalam program pendidikan karakter.

Cara mensitasi artikel:

Apriani, R., & Anriani, N. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(01), 11-18. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1438>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Kompleksitas persoalan moralitas yang semakin menurun, terutama karena pengaruh global, membuat karakter anak bangsa semakin hari semakin terkikis sampai pada taraf mengkhawatirkan. Karakter adalah sifat unik yang membedakan seseorang dari orang lain (Wijayanto, 2021). Hal ini juga ditegaskan oleh Akbar dan Situmorang (2020) bahwa karakter merupakan sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak, jika dilihat dari perspektif leksikal. Rianawati (2014) berpendapat bahwa istilah akhlak sering dikaitkan dengan karakter. Karena itu, ia menambahkan, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal, mencakup semua tindakan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Nilai-nilai ini terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tingkah laku yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selain karakter terhadap manusia, manusia juga harus memiliki karakter terhadap Tuhannya. Karakter ini adalah seperti sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya, yang dikenal sebagai agama. Religius adalah nilai karakter yang selalu dikaitkan pada nilai ketuhanan atau nilai agama seseorang. Penilaian ini ditunjukkan pada pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang. Nilai religius yang dibentuk dalam pendidikan karakter berasal dari ajaran agama yang dianut seseorang dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Jannah, 2019). Yaumi (2014) mengatakan bahwa karakter religius menjadikan manusia dapat mengendalikan dirinya sendiri saat berinteraksi dengan sang pencipta dan sesama manusia. Sementara itu, religius merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang yang beragama lain. Mustari (2014) berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat penting terutama karakter

religius. Ia merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini karena akan menjadi dasar agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Manusia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Tuhan dan agama menjadi pedoman dalam pengabdianannya. Sehingga, setiap orang harus melakukan introspeksi diri sendiri (*muhasabah*) untuk mencapai tujuan tersebut. *Muhasabah* berarti menghitung tindakan yang telah dilakukan oleh diri sendiri setiap tahun, bulan, hari, atau bahkan setiap saat. Hal ini disebabkan oleh pikiran negatif, perilaku, dan perbuatan tercela yang dilakukan oleh manusia yang menjerumuskannya kepada dosa. Oleh karena itu, setiap manusia perlu melakukan evaluasi diri setiap saat agar ia tetap hidup dalam jiwa yang bersih dengan penyucian diri (Wardhani et al., 2021). Selain itu, ia menambahkan, *muhasabah* diri juga bertujuan untuk mengubah hidup mereka dengan cara yang lebih baik. Sehingga, dalam kehidupan mereka dapat mencapai tujuan sesuai dengan hak-hak Allah yang diisyaratkan dan sesuai dengan keinginan mereka.

Melalui perubahan, ia akan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan perbaikan dan memiliki keinginan untuk melakukannya. Motivasi dari luar yang diterima oleh seseorang tidak akan memberikan manfaat jika ia tidak melakukan perubahan. Ketika seseorang terus melakukan perbaikan diri, mereka dapat menilai apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang tidak baik untuk ditinggalkan untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat (Dwi et al., 2018). Sehingga, setiap muslim perlu melakukan evaluasi diri atau *muhasabah* diri.

Sejalan dengan itu, PAUD Insan Karimah di Kabupaten Lebak Banten merupakan tempat yang strategis untuk melakukan penelitian ini karena tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi program pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pada Program Pendidikan Karakter yang dilaksanakan dan dicapai oleh PAUD Insan Karimah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model CIPP (*context, inputs, process, and product*). Evaluasi dengan model ini dapat dilakukan salah satunya di dunia pendidikan, baik proyek maupun institusi (Magdalena, et al., 2019). Penelitian dengan model ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses,

dan evaluasi produk. Sehingga, semua komponen dalam penelitian ini termasuk konteks, input, proses, dan produk akan dinilai.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi lapangan (Noor, 2017). Informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping seni. Data kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian evaluasi program ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi menyeluruh tentang kegiatan muhasabah yang dilakukan oleh PAUD Insan Karimah termasuk hal-hal yang merupakan komponen penting dari evaluasi termasuk konteks, masukan (input), proses, dan produk. Hasil evaluasi kegiatan muhasabah di PAUD Insan Karimah di Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut:

1. Tempat

Aspek konteks dalam evaluasi program ini mencakup elemen-elemen yang berfungsi sebagai landasan atau dasar untuk menjalankan atau melaksanakan program yang diinginkan. Visi dan Misi adalah dasar dari program ini. Visi PAUD Insan Karimah adalah “menjadikan PAUD yang unggul, berlandaskan berakhlakul karimah”. Sementara itu, misi PAUD Insan Karimah adalah “menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak”.

Hasil penelitian dalam kaitannya dengan konteks menunjukkan bahwa jelas tujuan dari visi dan misi PAUD Insan Karimah ialah menghasilkan lulusan terbaik melalui penerapan pendidikan karakter. Hal ini tidak terlepas dari keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam merumuskan dan membuat visi dan misi PAUD Insan Karimah, diantaranya adalah kepala sekolah, majelis guru, dan unsur Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, Banten.

2. Masukan

Input evaluasi digunakan untuk membantu program pendidikan karakter dalam kegiatan muhasabah. Dalam evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter di PAUD Insan Karimah terdapat lima komponen yang dinilai, yaitu:

a) Kesiapan Program

Pelaksanaan program pendidikan karakter telah direncanakan dengan baik oleh PAUD Insan Karimah. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan lembaga akan pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini melalui guru kelas, dan guru pendamping seni agar mereka menjadi orang yang baik dan beriman. Pelaksanaan program ini merupakan bagian dari keputusan kepala sekolah yang meretivikasi dari tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa semua pihak terlibat menerapkan program pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan RPPH yang digunakan oleh guru yang mencakup empat komponen indikator inti bagian rumusan sikap: bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu menunjukkan sikap religius yang tercermin dalam sikap jujur, logis, objektif, adil, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa setiap guru telah menerapkan semua kompetensi inti dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pelayanan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai karakter yang termuat di dalam RPPH telah dilakukan dengan baik sesuai dengan visi dan misi serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan pelayanan. Hal ini juga terlihat saat waktu shalat tiba, semua kegiatan dihentikan sementara.

b) Sumber Daya Individu

Hasil pengamatan dan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan guru pendamping seni menunjukkan bahwa PAUD Insan Karimah telah membuat rencana untuk menerapkan program pendidikan karakter. Perencanaan ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru kelas, dan guru pendamping seni pada rapat awal semester. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar guru kelas dan guru pendamping seni menunjukkan contoh yang baik kepada anak didik. Kedisiplinan contohnya. Guru kelas dan guru pendamping seni tiba tepat waktu, meskipun terdapat guru yang datang tidak tepat waktu karena alasan kepentingan keluarga, seperti keluarga yang sakit. Oleh karena itu, akan lebih mudah bagi anak didik untuk menerapkan program pendidikan karakter berdasarkan contoh tersebut.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (sarpras) merupakan komponen pendukung pencapaian akademik di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di PAUD Insan Karimah tidak terlepas dari ketersediaan sarpras yang cukup baik dan lengkap, seperti masjid yang dilengkapi dengan fasilitas cuci tangan. Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk shalat tetapi juga digunakan untuk memberikan motivasi kepada terutama kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping seni, dan anak didik agar dapat memiliki moralitas dan kecerdasan spiritual yang kuat.

3. Proses

Pada tahap proses, kegiatan evaluasi program pendidikan karakter dipusatkan pada dua aspek, yaitu implementasi strategi dan faktor-faktor penghambat proses pendidikan karakter.

a. Implementasi Strategi

Perencanaan program pendidikan karakter telah direncanakan dengan baik oleh PAUD Insan Karimah dengan melibatkan para *stakeholder*, dan telah disosialisasikan kepada para guru agar dapat diajarkan kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, program pendidikan karakter telah dilaksanakan di dalam dan di luar jam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas dan guru pendamping seni yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Selain itu, kegiatan harian dalam bentuk pembacaan *asma-ul-husna* bersama setiap hari dan shalat berjamaah juga dilakukan dengan tujuan agar anak didik terbiasa melakukan sesuatu positif dan menambah spiritualitas. Kegiatan shalat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan tidak hanya anak didik namun juga para guru. Bukan hanya guru-guru yang diwajibkan shalat berjamaah, namun semua anak didik juga diwajibkan. Kemudian

b. Faktor-faktor yang Menghambat Pendidikan Karakter

Melalui kegiatan wawancara dan observasi diketahui bahwa tidak semua guru kelas dan guru pendamping seni menerima pelatihan tentang pendidikan karakter. Sehingga, hal ini mengakibatkan di antara mereka masih kurang paham dengan rancangan penguatan karakter ini. Sejalan dengan itu, melalui kegiatan wawancara para guru dan kepala sekolah mengharapakan kegiatan pelatihan pendidikan karakter diulang kembali.

Selain itu, program ini membutuhkan lebih banyak ruang, yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk kantin kejujuran dan ruang bimbingan konseling untuk guru dan anak didik.

4. Produk (hasil akhir)

Hasil evaluasi terhadap program pendidikan karakter diinformasikan kepada guru kelas, guru pendamping seni, dan anak didik hasil laporan per semester. Pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan program PAUD Insan Karimah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik. Berdasarkan RPPH guru kelas, guru pendamping seni PAUD Insan Karimah yang didasarkan pada peraturan kepala sekolah, penilaian karakter anak didik dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, penilaian karakter guru kelas dan guru pendamping seni PAUD Insan Karimah terdiri dari kehadiran tepat waktu.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa karakter di PAUD Insan Karimah terbagi menjadi dua kategori: nilai spiritual dan nilai religius. PAUD Insan Karimah menggunakan kedua komponen nilai tersebut berdasarkan peraturan kepala sekolah, yaitu berdasarkan indikator penilaian sikap (kejujuran dan keikhlasan, integritas dan pengabdian). Karakter spiritual guru kelas, guru pendamping seni, dan anak didik seperti shalat berjamaah sebelum aktivitas setiap hari dapat tercapai. Meskipun demikian, beberapa guru masih ada yang tidak melakukan shalat berjamaah, hanya melakukan shalat sendiri karena ada kesibukan.

Dengan demikian, secara keseluruhan, produk atau hasil program pendidikan karakter di PAUD Insan Karimah telah dilaksanakan dengan baik karena telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan evaluasi melalui model CIPP terhadap program pendidikan karakter di PAUD Insan Karimah adalah bahwa program pendidikan karakter di sekolah ini telah terpenuhi dengan baik dalam aspek konteks, yang ditunjukkan pada visi dan misi sekolah. Selain itu, program ini juga telah memenuhi kriteria pada aspek input (masukan). Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan sarana dan prasarana yang cukup menunjang dalam bentuk tempat ibadah yang memadai dan tempat belajar yang baik, rapih, bersih dan nyaman. Ditambah lagi, dalam pelaksanaan

program, proses pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Terakhir, pada aspek hasil, kepala sekolah, para guru, dan anak didik mulai terbiasa dengan membaca *asma-ul-husna* Bersama setiap pagi sebelum aktivitas dan menghentikan kegiatan selain shalat pada waktu shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Situmorang, R. (2020). Evaluating the Implementation of Strengthening Character Education Program using CIPP Model in Elementary Schools. *From the International Conference on Education, Language and Society, Icelis 2019*, 20–25. <https://doi.org/10.5220/0008993200200025>
- Dwi, Y. R., Haryono, & Florentinus, T. S. (2018). The Evaluation of the CIPP Model in The Implementation of Character Education at Junior High School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 7(2), 65–77.
- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 9–20.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Ditetapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren cindai Alus Martapura. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102.
- Magdalena, I., Akbar, M., Situmorang, R., & Rosnaningsih, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–248.
- Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA*. IAIN Pontianak Press.
- Stufflebeam, D. L. (1996). *IPP Evaluation Model Checklist: A Tool for Applying the CIPP Model to Assess Projects and Programs*. Western Michigan University. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=stufflebeam+cipp+evaluation+model&oiq=Stufflebeam
- Suyatno. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Ditjen Dikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wardhani, R. S., Wiyanto, W., & Hartono, H. (2021). The Evaluation of Character Education Strengthening Program Based on Kemataraman Culture at Elementary School in Kulon Progo Regency. *Journal of Primary Education*, 10(3), 271–283.
- Wijayanto, A. (2021). *Akademisi dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*. Prenadamrdia Grup.